



**KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA**

DUKUNGAN KEMENTERIAN PERTANIAN DALAM PEMBENTUKAN DAN PENGEMBANGAN KOPERASI DESA MERAH PUTIH

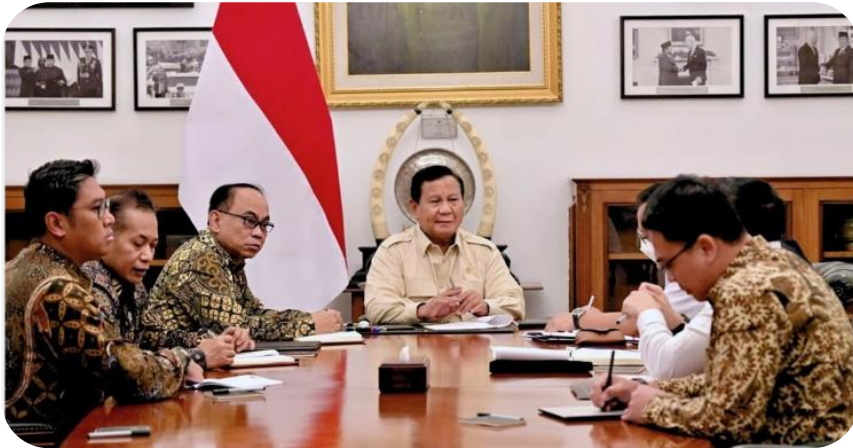
**Sudaryono, B.Eng.,M.M.,MBA
Wakil Menteri Pertanian R.I**

JAKARTA, 17 APRIL 2025



KOPERASI DESA MERAH PUTIH, SOLUSI PERMANEN UNTUK STABILKAN HARGA PANGAN

Koperasi Desa Merah Putih yang digagas oleh Presiden Prabowo Subianto dapat Memperkuat ketahanan pangan dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa.*



80.000 Koperasi Desa Merah Putih

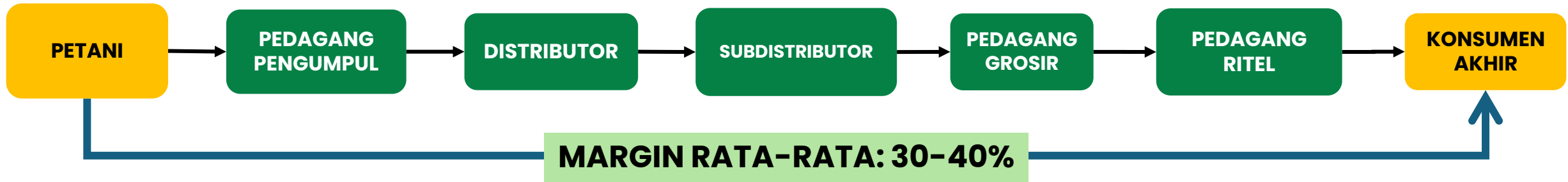
- Dapat berperan sebagai offtaker atau pembeli hasil produk pertanian di desa.
- Menyerap hasil pertanian masyarakat desa dengan harga yang telah dipatok pemerintah ⇒ diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi petani dan masyarakat luas.
- Memangkas rantai pasok/rantai distribusi pangan dapat disederhanakan dari yang sebelumnya delapan lini menjadi tiga lini.



Harga bahan pokok terjangkau dan stabil.

*) Rapat Terbatas 3 Maret 2025 di Istana Negara untuk peluncuran 70.000 koperasi desa dengan nama Koperasi Desa Merah Putih pada Hari Koperasi Nasional 12 Juli 2025.

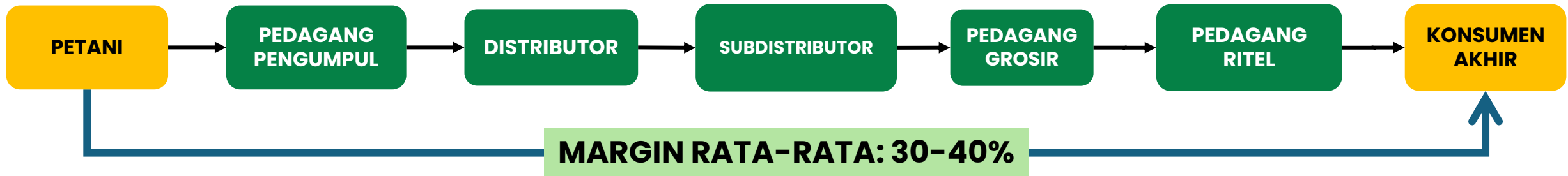
PERMASALAHAN RANTAI PASOK PERDAGANGAN BAHAN POKOK (EKSISTING)



1. Ekonomi Biaya Tinggi Karena Panjangnya Rantai Pasok
2. Margin Terbesar Dinikmati Middleman
3. Harga di Konsumen Tinggi
4. Daya Beli Konsumen Turun
5. Inflasi Meningkat
6. Kemiskinan Meningkat
7. Menurunkan NTP
8. Perlu Adanya Operasi Pasar

SOLUSI RANTAI PASOK PERDAGANGAN BAHAN POKOK

EKSISTING



SOLUSI

KOPERASI MERAH PUTIH



TRANSFORMASI KELEMBAGAAN PETANI MENJADI KELEMBAGAN EKONOMI PETANI

Kelembagaan Petani

- Struktur Organisasi Sederhana
- Kelas Belajar
- Wadah Kerjasama
- Unit Produksi

Manajemen organisasi

Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP)

- Struktur Organisasi Kompleks
- Jejaring Usaha
- Mitra Bisnis
- Diversifikasi Usaha

POKTAN

GAPOKTAN

TRANSFORMASI

KEP
(Koperasi Petani)

- Usahatani Skala Kecil
- Monokultur
- Teknologi Tradisional (manual)
- Bersifat *on farm* (hulu)

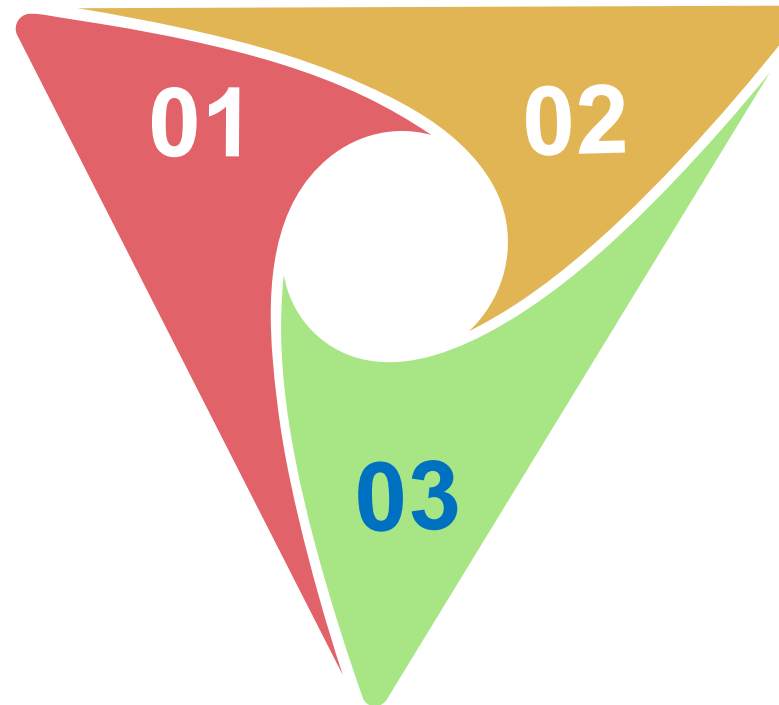
Manajemen Usahatani

- Usaha pertanian skala besar berbasis klaster
- Multi komoditas
- Mekanisasi, modernisasi pertanian dan sistem digitalisasi
- Integrasi *on farm* dan *off farm*
- Manajemen *corporate* dan profesional

Pengembangan kapasitas kelembagaan petani diarahkan untuk meningkatkan kelembagaannya menjadi **kelembagaan ekonomi** sehingga **meningkatkan skala ekonomi, efisiensi usaha, dan posisi tawar.**

DASAR HUKUM KELEMBAGAAN PETANI

**UU No 16 Tahun 2006 TENTANG
SISTEM PENYULUHAN
PERTANIAN PERIKANAN DAN
KEHUTANAN**



**UU No 19 Tahun 2013
tentang PERLINDUNGAN
DAN PEMBERDAYAAN
PETANI**

**Permentan No. 67/2016
Tentang PEMBINAAN KELEMBAGAAN
PETANI**

KENDALA IMPLEMENTASI KELEMBAGAAN EKONOMI PETANI

KENDALA

- Skala usaha petani kecil dan sendiri-sendiri
- Belum memiliki perencanaan usaha skala lebih besar
- Posisi tawar lemah
- Berkutat di *on-farm*
- Peningkatan kesejahteraan lambat
- Belum memikirkan pasar yang berkelanjutan
- Belum yakin kolaborasi dengan petani lain

Pentingnya industrialisasi dan modernisasi pertanian



Kebijakan

MengKOPERASikan Petani melalui peningkatan skala usaha tani, daya saing dan industrialisasi hulu hilir

KEBIJAKAN OPERASIONAL



Mempercepat industrialisasi petani



Peningkatan kerja sama pemasaran



Peningkatan skala usaha dan daya saing produk



Penguatan dukungan inovasi dan teknologi



Penguatan Kelembagaan Ekonomi Petani dan kapasitas SDM



Peningkatan pembiayaan usahatani

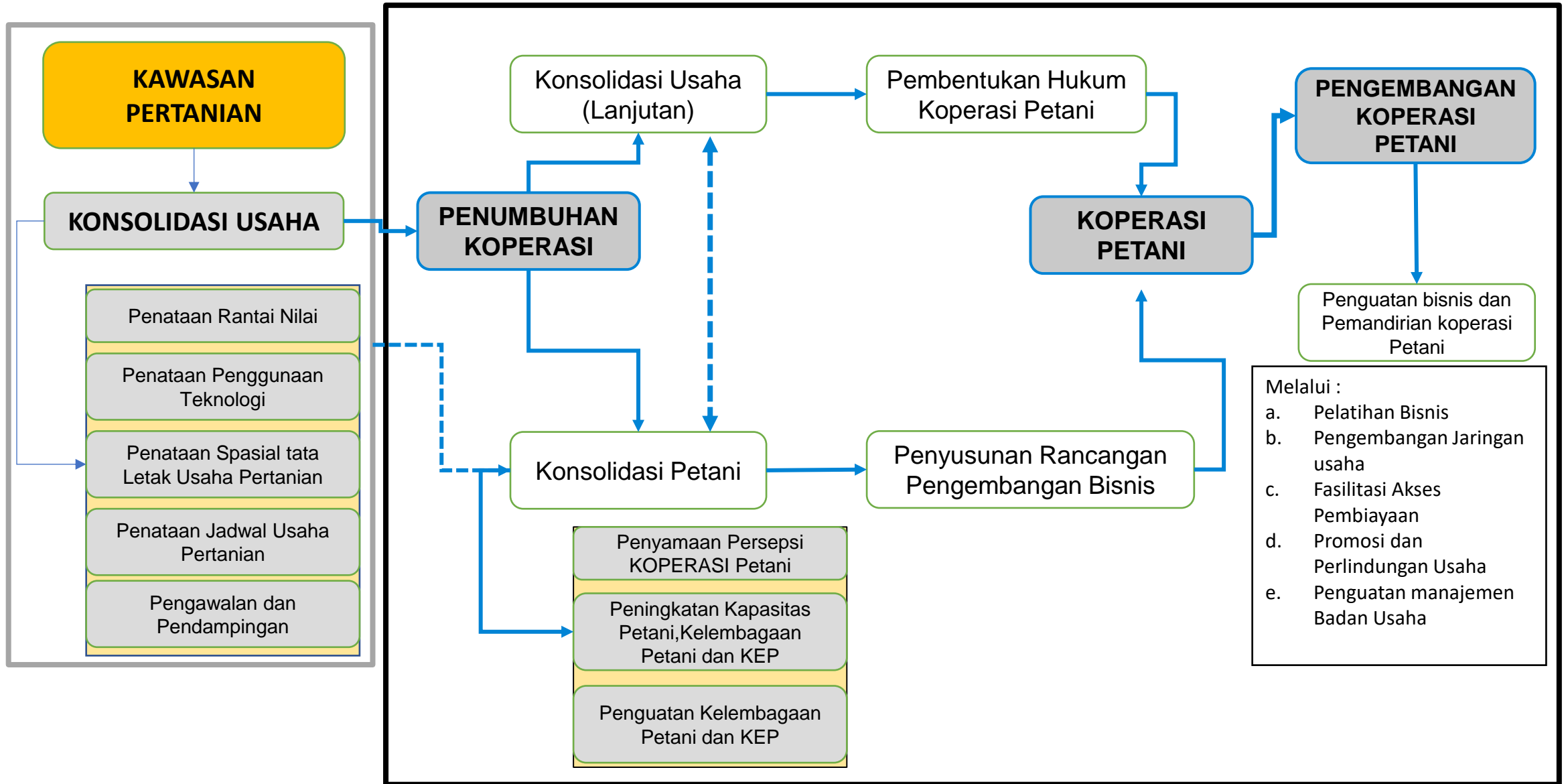


Peningkatan penyediaan prasarana dan sarana pertanian



Digitalisasi pertanian

PENUMBUHAN DAN PENGEMBANGAN KOPERASI PETANI



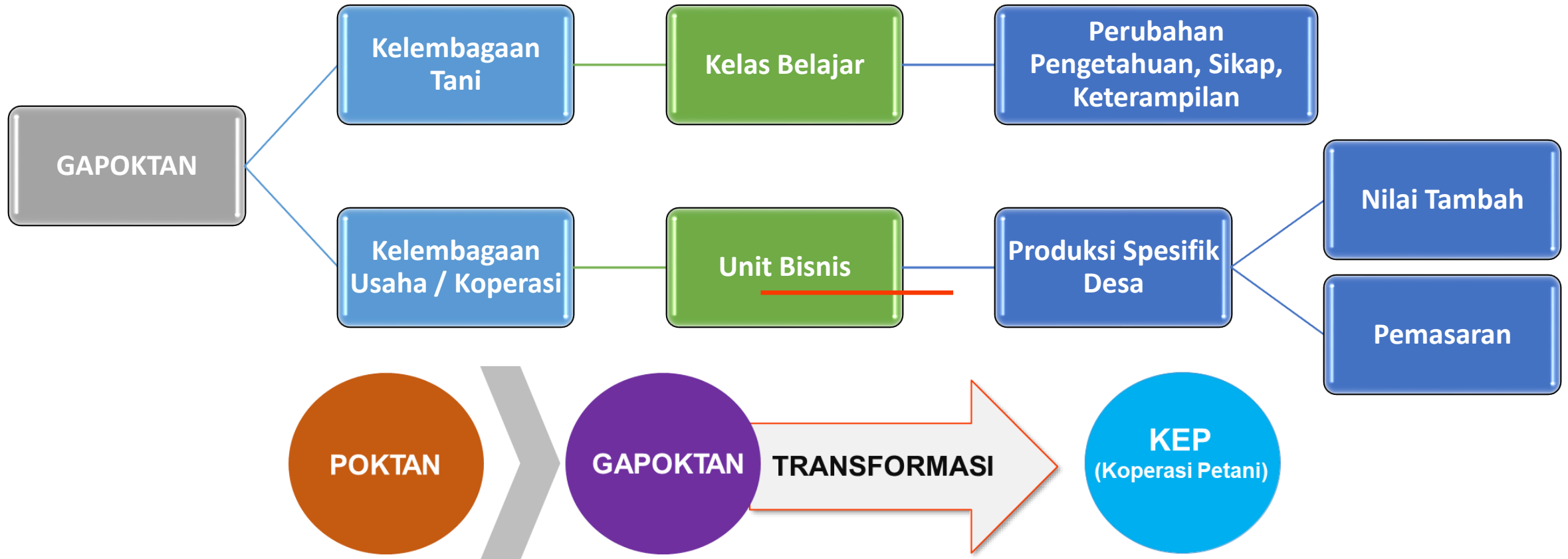
POTENSI PENUMBUHAN KOPERASI PETANI DESA MERAH PUTIH





KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

PERAN GAPOKTAN



STRATEGI PENGUATAN KOPERASI PETANI



Pengembangan Kapasitas Organisasi

- Pelatihan manajemen usaha
- Pengelolaan keuangan.
- Dll



Value Chain Integration

Mendorong koperasi petani untuk terlibat dalam rantai pasok agribisnis.



Digitalisasi dan Inovasi

Pemanfaatan platform digital untuk pemasaran hasil pertanian (contoh: marketplace agribisnis).



Kemitraan dan Jaringan

Membangun kemitraan strategis dengan pelaku usaha.

PERAN PENYULUH PERTANIAN



1. Fasilitator

Memfasilitasi petani mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi petani seperti keterbatasan tenaga kerja, modal, teknologi sarana dan prasarana pendukung yang dimiliki petani



2. Formulator

Merumuskan permasalahan dan memberikan solusi; menumbuhkembangkan koperasi petani dari aspek kuantitas dan kualitas



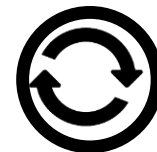
3. Inovator

Menyebarkan informasi, ide, inovasi dan teknologi baru kepada petani;



4. Konsultan Agribisnis

Memberikan rujukan dan masukan kepada petani; Menumbuhkembangkan koperasi petani dari aspek kuantitas dan kualitas.



5. Dinamisor

Menggerakkan koperasi petani agar lebih aktif dalam mengadopsi teknologi dan inovasi serta mengatasi hambatan dalam usahatani

PELUANG DAN TANTANGAN KOPERASI PETANI

01

Semangat kekeluargaan dan jiwa gotong royong masyarakat petani di pedesaan merupakan peluang untuk ditumbuhkan menjadi korporasi petani secara masif di kawasan pertanian.

02

Keberadaan **Poktan dan Gapotan** yang telah dibentuk dan dibina oleh Kementan (SIMLUHTAN) beserta **prasarana dan sarana pertanian** yang pernah difasilitasi di dalam kawasan pertanian sebagai modal pembentukan koperasi petani.

03

Banyaknya **petani milenial yang telah dibina oleh Kementan** dapat dijadikan kader penggerak dan champion dalam menumbuh kembangkan korporasi petani di pedesaan.

04

Dana KUR, asuransi pertanian dan Dana Desa dapat dijadikan modal kerja koperasi.

05

Tantangan pengembangan korporasi petani ke depan adalah bagaimana melaksanakan prinsip dan semangat korporasi petani dengan azas penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di era otonomi daerah.





KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

PERAN & UPAYA KEMENTAN MENDUKUNG KOPERASI MERAH PUTIH



01

Sebagai **Distributor Saprodi** (Benih, Pupuk, Obat-Obatan)

02

Sebagai **Pengecer Bahan Pangan Pokok**

03

Sebagai **Penyediaa Modal Usaha, Akses Pasar dan Usaha Pengolahan Hasil Pertanian.**

04

Fasilitasi **Gudang Penyimpanan Komoditas** atau Cold Storage

05

Perlu **Penguatan Gapoktan & Manajemen Pengelola** sebagai Cikal Bakal Koperasi





KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

IMPLEMENTASI MENDORONG PEMBENTUKAN KOPERASI DESA MERAH PUTIH

01

Sosialisasi tentang Koperasi ke gapoktan dan PPL

02

Mendorong gapoktan sebagai unit bisnis mulai dari saprodi (Benih, Pupuk, pestisida), penyedia pangan (Produksi & olahan), dan Pemasaran

03

PPL terlibat dalam musyawarah Desa mengawal output unit bisnis pertanian dan calon anggota dari unsur gapoktan

04

Gapoktan menyiapkan unit bisnis yang terkait dengan proses produksi dan pemenuhan kebutuhan pertanian

05

Gapoktan dan PPL aktif menjadi pengurus atau pengelola Koperasi

06

Gapoktan memiliki produk pertanian spesifik di desa dan berdaya saing





Anggota : 300 Orang
Gapoktan : 16 Orang

Poktan : 20
UPJA. : 13

Modal
150 Juta

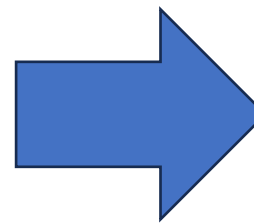
Perputaran Uang
360 Juta/ Tahun

Bisnis Yang dijalankan



- Sewa Alsintan
- RMU
- Jual/Beli Gabah
- Pengecer Pupuk

Koperasi Buah Selebar Daun Muara Telang Kabupaten Banyuasin



Rencana Usaha
Pengembangan Koperasi

- SPBU Petani
- Maklon Bulog



KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

Terima Kasih

KEMENTERIAN PERTANIAN R.I.

KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA